

Analisis Prokrastinasi Tugas Akhir Menggunakan Model Rasch

Tatan Zenal Mutakin^{1*)}

¹Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Analisis, Prokrastinasi Tugas Akhir, Model Rasch



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: Delaying the finish of the final assignments is a very influential factor in the failure of students' studies. The thesis is a requirement for student success in completing their studies. This study aims to examine the factors that cause final assignments procrastination. The study used a survey method by distributing questionnaires to students who were carrying out their final assignments through the Google form of 30 statement items. The research respondents were 100 people consisting of undergraduate and postgraduate students. The sampling technique uses a saturated sample by including all the data captured as a sample. Statistical analysis using the Rasch Model, followed by a comparative analysis. The research results: 1) Rasch model analysis produces 26 valid items with a reliability index of 0.99. Items 19, 20 and 21 ("poor task approach" indicator) is an indicator that is very influential in the occurrence of final assignments procrastination. Numbers 19 and 20 are related to student concern and targets for finishing the final assignments. That is, students who have high concern and have certain targets, they will be able to finishing their final assignment properly and on time. Conversely, students who lack concern and do not have certain targets to procrastinate in finishing their final assignment. 2) the results of the comparative analysis explained that based on the gender aspect, there were three indicators that influenced the occurrence of procrastination in the final assignment, namely: pleasure seeking, time disorganization, and poor task approach. In this case, men are more likely to delay the finishing of the final assignment than women. Meanwhile, from the aspect of education level, undergraduate or postgraduate, there are two indicators that greatly influence the occurrence of final assignment procrastination, namely: anxiety and the environment disorganization. In this case, graduate students are more able to maintain anxiety levels than undergraduate students. Meanwhile, on environment disorganization indicators that are less supportive, undergraduate students are more likely to have a more supportive environment than postgraduate students.

Abstrak: Menunda-nunda penyelesaian tugas akhir merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kegagalan studi para mahasiswa. Tugas akhir merupakan persyaratan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi tugas akhir. Penelitian menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa yang sedang melaksanakan tugas akhir melalui google form sebanyak 30 butir pernyataan. Responden penelitian sebanyak 100 orang yang terdiri dari mahasiswa program sarjana dan pascasarjana. Teknik sampling menggunakan sampel jenuh dengan memasukan seluruh data yang terjaring sebagai sampel. Analisis statistik menggunakan model rasch, dilanjutkan dengan analisis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) analisis model rasch menghasilkan 26 butir valid dengan indeks reliabilitas 0,99. Butir 19, 20, dan 21 (indikator 'kurang perhatian pada tugas') merupakan indikator yang sangat berpengaruh terjadinya prokrastinasi tugas akhir. Nomor 19 dan 20 terkait dengan kepedulian dan target mahasiswa terhadap penyelesaian tugas akhir. Artinya, mahasiswa yang memiliki kepedulian yang tinggi dan memiliki target tertentu, maka dia akan dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan tepat waktu. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memiliki kepedulian dan tidak memiliki target tertentu, maka dia cenderung menunda-nunda dalam penyelesaian tugas akhir. 2) hasil analisis komparatif menjelaskan bahwa berdasarkan aspek gender, ada tiga indikator yang mempengaruhi terjadi prokrastinasi tugas akhir, yaitu: mencari kesenangan, tidak dapat mengatur waktu, dan kurang perhatian terhadap tugas. Dalam hal ini, laki-laki lebih cenderung menunda-nunda penyelesaian tugas akhir dibandingkan dengan perempuan. Sementara dari aspek jenjang pendidikan, sarjana atau pascasarjana, ada dua indikator yang sangat berpengaruh terjadinya prokrastinasi tugas akhir, yaitu: merasa cemas dan lingkungan yang kurang mendukung. Dalam hal ini, mahasiswa pascasarjana lebih dapat menjaga tingkat kecemasan daripada mahasiswa sarjana. Sementara itu, pada indikator lingkungan yang kurang mendukung, mahasiswa sarjana lebih cenderung memiliki lingkungan yang lebih mendukung daripada mahasiswa pascasarjana.

Correspondence Address: Jln. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedung, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia. 13760; e-mail: zmtatan74@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Mutakin, T. Z. (2024). Analisis Prokrastinasi Tugas Akhir Menggunakan Model Rasch. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 323-330.

Copyright: Tatan Zenal Mutakin, (2024)

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang memiliki tugas melaksanakan tiga misi, yaitu: mendidik, meneliti, dan pengabdian kepada masyarakat yang dikenal dengan Tri Darma. Tri Darma merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan, baik oleh penyelenggara pendidikan, dosen, maupun mahasiswa. Bagi mahasiswa, kemampuan meneliti tersebut diwujudkan dengan pelaksanaan tugas akhir yang merupakan bagian dari kebulatan studi dan persyaratan kelulusan. Sebagai persyaratan kelulusan, penyelesaian tugas akhir merupakan satu kewajiban bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya di pendidikan tinggi pada jenjang tertentu. Artinya, mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas akhirnya, maka belum dianggap lulus dari perguruan tinggi tersebut.

Fenomena yang terjadi di lapangan, banyak mahasiswa yang menunda-nunda atau bahkan terlambat dalam menyelesaikan tugas akhir tepat waktu, sehingga dianggap gagal dalam menyelesaikan studinya. Menunda-nunda penyelesaian tugas akhir ini dinamakan dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan penundaan atas tugas-tugas yang diberikan, baik tugas kuliah, bidang administrasi, termasuk menunda-nunda penyelesaian tugas akhir. Terjadinya prokrastinasi tugas akhir cenderung cukup tinggi di kalangan mahasiswa (Putri et al, 2023), (Khoirunnisa et al, 2021), (Tatan, 2012)

Beberapa penelitian menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi tugas akhir, diantaranya: 1) Penelitian Tatan menyebutkan bahwa penyebab terjadinya prokrastinasi tugas akhir/skripsi adalah 83,8% mahasiswa kurang memahami cara pembuatan, 82,6 % mahasiswa kurang memahami metode penelitian, dan 76,3 % mahasiswa kurang memahami mata kuliah seminar pra skripsi (Tatan, 2012), 2) Ferrari et al (1995) menjelaskan bahwa penyebab terjadinya prokrastinasi adalah faktor fisik dan mental, serta pola asuh orang tua dan kondisi lingkungan (Khoirunnisa et al, 2021). Sementara itu, Catrunada menyebutkan bahwa ada sepuluh faktor yang menyebabkan prokrastinasi tugas akhir, yaitu: 1) *Anxiety* yang diartikan sebagai kecemasan, 2) *Self-Depreciation* yang diartikan sebagai pencelaan terhadap diri sendiri, 3) *Low Discomfort Tolerance* yang diartikan sebagai rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan, 4) *Pleasure-seeking* yang diartikan sebagai pencari kesenangan, 5) *Time Disorganization* yang diartikan sebagai tidak teraturnya waktu, 6) *Environmental Disorganisation* yang diartikan sebagai berantakan atau tidak teraturnya lingkungan, 7) *Poor Task Approach* yang diartikan sebagai pendekatan yang lemah terhadap tugas, 8) *Lack of Assertion* yang diartikan sebagai kurangnya memberikan pernyataan yang tegas, 9) *Hostility with others* yang diartikan sebagai permusuhan terhadap orang lain, dan 10) *Stress and fatigue* yang diartikan sebagai perasaan tertekan dan kelelahan (Tatan, 2012).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui butir-butir pernyataan dan indikator yang memiliki peranan besar terhadap prokrastinasi tugas akhir, kemudian dilanjutkan dengan analisis inferensi, yaitu dengan melakukan uji komparatif komponen karakteristik responden dengan skor yang dihasilkan dari kuesioner prokrastinasi tugas akhir. Teknik analisis data menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan program Winstep Versi 4.4.7 dan analisis komparatif dengan bantuan program SPSS versi 20. Teknik sampel yang dipakai adalah sampel jenuh sebanyak 176 responden diperoleh dari data *Google Form* yang disebarakan secara daring. Adapun kisi-kisi instrumen yang dibangun seperti dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuesioner Prokrastinasi Tugas Akhir

No	Aspek	Indikator	Bentuk Pernyataan		Nomor Butir	Skala
			Positif (+)	Negatif (-)		
1	<i>Anxiety</i>	Merasa cemas	3	-	1 – 3	1 - 5
2	<i>Self-Depreciation</i>	Kurang percaya diri	2	1	4 – 6	1 - 5
3	<i>Low Discomfort Tolerance</i>	Rendahnya toleransi terhadap Ketidaknyamanan	2	1	7 – 9	1 - 5
4	<i>Pleasure-seeking</i>	Mencarti kesenangan	1	2	10 – 12	1 - 5
5	<i>Time Disorganization</i>	Tidak dapat mengatur waktu	2	1	13 – 15	1 - 5
6	<i>Environmental Disorganisation</i>	Lingkungan yang kurang Mendukung	2	1	16 – 18	1 - 5
7	<i>Poor Task Approach</i>	Kurang perhatian terhadap tugas	2	1	19 – 21	1 - 5
8	<i>Lack of Assertion</i>	Kurang tegas dalam membuat Pernyataan	2	1	22 – 24	1 - 5
9	<i>Hostility with others</i>	Permusuhan terhadap orang lain	2	1	25 – 27	1 - 5
10	<i>Stress and fatigue</i>	Perasaan tertekan dan kelelahan	2	1	28 – 30	1 - 5
Jumlah					30	

HASIL

1. Analisis Kesesuaian Person dan Butir

Analisis kesesuaian person dan item bertujuan untuk melihat ketepatan person dan item dengan Rasch model atau *person fit* dan *item fit*. Kriteria yang digunakan dengan melihat nilai *outfit means-square (MNSQ)*, *outfit z-standard (ZSTD)*, dan *point measure correlation (Pt. Mean. Corr)* dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$, 2) Nilai *Outfit Z.Standard (ZSTD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$, 3) Nilai *Point Measure Correlation (Pt. Mean. Corr)* yang diterima: $0,4 < Pt. Mean. Corr < 0,85$. (Sumatono, 2015)

a. Kesesuaian Person

Analisis kesesuaian person bertujuan untuk melihat kesesuaian person dengan Rasch model atau *person fit*. Hasil pengujian program *Winstep* versi 4.4.7 menyimpulkan seperti yang disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Ringkasan Hasil Uji Kalibrasi untuk Person

Jumlah Person sebelum dikalibrasi	Jumlah Person sebelum dikalibrasi	Data Person tidak <i>Fit</i> dengan model
176	100	76

(Sumber: *Out Put Winstep* Versi 4.4.7 Tabel 6.1, diolah Juli 2023)

Tabel 2 tersebut menjelaskan bahwa dari jumlah person yang awalnya 176 setelah melalui proses kalibrasi sebanyak 10 kali, diperoleh 100 data person yang diterima oleh model, dan sebanyak 76 data person dibuang pada proses analisis berikutnya.

b. Kesesuaian Butir

Analisis kesesuaian butir bertujuan untuk mengetahui kesesuaian butir dengan Rasch model atau *item fit*. *Item fit* bertujuan untuk mengetahui apakah butir soal dapat berfungsi dengan normal dalam melakukan pengukuran atau tidak. Kualitas butir instrumen yang dikembangkan dapat dilihat dari ringkasan *output* program *Winstep* versi 4.4.7 seperti disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3: Ringkasan Hasil Uji Kalibrasi untuk Item

Jumlah Item sebelum dikalibrasi	Jumlah Item sebelum dikalibrasi	Data Item tidak <i>Fit</i> dengan model
30	26	4

(Sumber: *Out Put Winstep* Versi 4.4.7 Tabel 10.1, diolah Juli 2023)

Tabel 3 tersebut menjelaskan bahwa dari jumlah item yang awalnya 30 setelah melalui proses kalibrasi sebanyak 2 kali, diperoleh 26 item yang diterima oleh model, dan sebanyak 4 item dibuang.

2. Uji Unidimensi

Salah satu pra syarat pengujian instrument yang baik adalah harus dilakukan uji dimensi. Uji unidimensi bertujuan untuk meyakinkan bahwa hanya satu kemampuan yang diukur oleh seperangkat butir soal dalam suatu tes. Hasil uji unidimensi disajikan dalam Gambar 1 berikut ini:

TABLE 23.0 data prokrastinasi TA.xlsx ZOU773WS.TXT Jul 1 2023 10:59
INPUT: 176 PERSON 30 ITEM REPORTED: 100 PERSON 26 ITEM 5 CATS WINSTEPS 4.4.7

Table of RAW RESIDUAL variance in Eigenvalue units			
	Eigenvalue	Observed	Expected
Total raw variance in observations =	93.2572	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures =	67.2572	72.1%	71.8%
Raw variance explained by persons =	4.4135	4.7%	4.7%
Raw Variance explained by items =	62.8437	67.4%	67.1%
Raw unexplained variance (total) =	26.0000	27.9%	100.0%
Unexplnd variance in 1st contrast =	6.3729	6.8%	24.5%
Unexplnd variance in 2nd contrast =	2.4569	2.6%	9.4%
Unexplnd variance in 3rd contrast =	1.8751	2.0%	7.2%
Unexplnd variance in 4th contrast =	1.6902	1.8%	6.5%
Unexplnd variance in 5th contrast =	1.3989	1.5%	5.4%

(Sumber: Data diolah Juli 2023)

Gambar 1. Hasil Uji Unidimensi

Gambar 1 tersebut menjelaskan bahwa hasil uji unidimensi kuesioner menghasilkan nilai observasi *Raw variance explained by measures* 67,26%. Hal ini tidak jauh dari nilai ekspektasinya 71,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai observasi tersebut lebih besar dari ketentuannya, yaitu 20% (Ngadi, 2023). Artinya, masing-masing butir yang ada dapat mengukur satu kemampuan responden terhadap butir yang dikembangkan.

3. Analisis Instrumen

Setelah dilakukan kalibrasi (*cleaning data*) terhadap person maupun item, *Rasch* model menjelaskan analisis instrumen secara keseluruhan dalam sebuah ringkasan statistik. Fungsi analisis instrumen menjelaskan: 1) Jumlah person dan item yang sudah sesuai dengan *Rasch* model, 2) Nilai kemampuan person dan kualitas item secara keseluruhan, 3) Menjelaskan nilai reliabilitas instrumen, baik secara keseluruhan maupun masing-masing, dan 4) pengelompokkan person dan item. Hasil analisis instrument disajikan dalam Tebel 4. berikut ini:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Instrumen

Uraian	Keterangan
Jumlah person yang sesuai model	100 orang
Jumlah item yang sesuai model	26 butir
Nilai rata-rata kemampuan person	0,22 logit
Nilai rata-rata item	0,00 logit
Indeks reliabilitas person	0,33
Indeks reliabilitas item	0,99
Pengelompokkan person	0,70
Pengelompokkan item	13,12

(Sumber: *Out Put* Winstep Versi 4.4.7 Tabel 3.1, diolah Juli 2023)

Tabel 4 tersebut menjelaskan bahwa kualitas instrument yang dikembangkan sangat baik, bahkan masuk pada kategori istimewa. Sementara, kemampuan person dalam menjawab instrument yang diberikan cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban responden yang tidak sesuai dengan Rasch model, yaitu 76 orang.

a. Pengaruh Gender terhadap Prokrasitinsi Tugas Akhir

Banyak faktor yang mempengaruhi prokrastinasi yang terjadi pada para mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya. Faktor gender merupakan salah satu bagian kajian dalam penelitian ini. Hasil analisis pengaruh gender terhadap prokrastinasi tugas disajikan dalam ringkasan Tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Pengaruh Gender terhadap Prokrasitinsi Tugas Akhir

No	Indikator	F_{hitung}	Nilai Sig.	Kesimpulan (error = 10%)
1	Merasa cemas	.068	.794	Tidak Signifikan
2	Kurang percaya diri	.014	.905	Tidak Signifikan
3	Rendahnya toleransi terhadap Ketidaknyamanan	.798	.374	Tidak Signifikan
4	Mencarti kesenangan	7.233	.008	Signifikan
5	Tidak dapat mengatur waktu	4.096	.046	Signifikan
6	Lingkungan yang kurang mendukung	.237	.628	Tidak Signifikan
7	Kurang perhatian terhadap tugas	2.880	.093	Signifikan
8	Kurang tegas dalam membuat pernyataan	.432	.512	Tidak Signifikan
9	Permusuhan terhadap orang lain	.069	.793	Tidak Signifikan
10	Perasaan tertekan dan kelelahan	1.251	.266	Tidak Signifikan

(Sumber: *Out Put* SPSS versi 20, diolah Juli 2023)

Tabel 5 tersebut menjelaskan bahwa dilihat dari aspek gender, ada tiga indikator yang berpengaruh terhadap prokrastinasi tugas akhir mahasiswa, yaitu: mencari kesenangan, tidak dapat mengatur waktu dan kurang perhatian kepada tugas. Dari ketiga indikator tersebut, terjadinya prokrastinasi terjadi pada laki-laki lebih dominan daripada perempuan.

b. Pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap Prokraastinasi Tugas Akhir

Selain aspek gender, untuk memperdalam kajian, juga dianalisis pengaruh jenjang pendidikan terhadap prokrastinasi tugas akhir. Hasil analisis disajikan dalam ringkasan Tabel 6. berikut ini:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Pengaruh Gender terhadap Prokrasitinsi Tugas Akhir

No	Indikator	F_{hitung}	Nilai Sig.	Kesimpulan (error = 10%)
1	Merasa cemas	9.439	.003	Signifikan
2	Kurang percaya diri	.273	.602	Tidak Signifikan
3	Rendahnya toleransi terhadap Ketidaknyamanan	.310	.579	Tidak Signifikan
4	Mencarti kesenangan	1.140	.288	Tidak Signifikan
5	Tidak dapat mengatur waktu	.635	.427	Tidak Signifikan
6	Lingkungan yang kurang mendukung	3.302	.072	Signifikan
7	Kurang perhatian terhadap tugas	.417	.520	Tidak Signifikan
8	Kurang tegas dalam membuat pernyataan	.045	.832	Tidak Signifikan
9	Permusuhan terhadap orang lain	.055	.815	Tidak Signifikan
10	Perasaan tertekan dan kelelahan	.164	.686	Tidak Signifikan

(Sumber: *Out Put* SPSS versi 20, diolah Juli 2023)

Tabel 6 tersebut menjelaskan bahwa dilihat dari aspek jenjang pendidikan, ada dua indikator yang berpengaruh terhadap prokrastinasi tugas akhir mahasiswa, yaitu: merasa cemas dan lingkungan yang kurang mendukung. Indikator tingkat kecemasan yang kuat sering terjadi pada mahasiswa sarjana daripada mahasiswa pascasarjana. Sementara itu, pada indikator lingkungan yang kurang mendukung, mahasiswa sarjana lebih cenderung memiliki lingkungan yang lebih mendukung daripada mahasiswa pascasarjana.

PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan tinggi, tugas akhir baik skripsi, tesis, maupun disertasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebulatan studi akademik. Artinya, jika tugas akhir ini dapat diselesaikan/lulus, maka studi akademiknya dikatakan selesai/lulus dan sebaliknya. Fenomena yang terjadi, banyak mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir terkendala dalam penyelesaiannya, selain terlambat dalam penyelesaiannya, bahkan tidak jarang yang kuliahnya gagal (*drop out/ DO*) dikarenakan tugas akhirnya tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan. Tahun 2021 mencatat 480.449 mahasiswa dinyatakan *drop out* alias putus kuliah. Tahun 2020 menunjukkan angka yang lebih besar, sebanyak 602.603 mahasiswa harus menghadapi kenyataan keluar kampus tanpa gelar (Tutura ID)

Tingkat kegagalan kuliah tersebut disebabkan karena mahasiswa tidak melanjutkan kuliah atau karena keterlambatan dari penyelesaian studi dalam waktu yang telah ditetapkan, misalnya; untuk sarjana maksimal tujuh tahun, magister maksimal empat tahun, dan doctoral maksimal tujuh tahun. Kegagalan kuliah yang disebabkan oleh habisnya masa studi banyak terjadi dikarenakan mahasiswa suka menunda-nunda (prokrastinasi) penyelesaian tugas akhirnya. Banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi tugas akhir, seperti yang disebutkan oleh Catrunada, yaitu: merasa cemas, pencelaan terhadap diri sendiri, rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan, mencari kesenangan, tidak dapat mengatur waktu, lingkungan yang tidak teratur, pendekatan yang lemah terhadap tugas, kurang memberikan pernyataan yang tegas, permusuhan terhadap orang lain, perasaan tertekan dan kelelahan (Tatan, 2012).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari sepuluh faktor penyebab terjadinya prokrastinasi tugas akhir tersebut, ada lima indikator paling dominan yang menyebabkan mahasiswa gagal dalam menyelesaikan tugas akhirnya, yaitu: 1) kurang perhatian terhadap tugas, 2) mencari kesenangan, 3) tidak dapat mengatur waktu, 4) merasa cemas, dan 5) lingkungan yang kurang mendukung. Penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa diantara faktor utama yang menyebabkan keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi adalah kecemasan, disorganisasi waktu, pendekatan tugas yang buruk, stres dan kelelahan (Cahyono, 2020)

Pertama, kurang perhatian terhadap tugas merupakan faktor yang dapat muncul dari dalam diri maupun disebabkan dari luar diri mahasiswa. Faktor dari dalam diri memiliki arti mahasiswa menganggap kurang penting terhadap tugas tersebut. Sementara faktor dari luar diri, mahasiswa dihadapkan pada skala prioritas pekerjaan yang harus didahulukan. *Kedua*, mencari kesenangan memiliki arti mahasiswa merasa senang dengan pekerjaan yang tidak memerlukan beban pikiran yang berat, mereka lebih mengutamakan pekerjaan yang menghasilkan kesenangan seperti pekerjaan yang mendapatkan uang dan sebagainya. *Ketiga*, tidak dapat mengatur waktu. Faktor ini sangat dominan dan sangat mayoritas yang paling banyak menyebabkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tugas akhir tepat waktu. Manajemen waktu yang tidak baik, menyebabkan mahasiswa tidak dapat mensinergikan antara waktu untuk menyelesaikan tugas akhir dengan pekerjaan rutin lainnya. *Keempat*, merasa cemas. Faktor ini banyak dialami oleh mahasiswa tingkat sarjana. Hal ini disebabkan mahasiswa tingkat sarjana baru pertama kali memiliki tugas tersebut, perasaan cemas sudah pasti akan dialaminya. *Kelima*, lingkungan yang kurang mendukung. Faktor ini banyak dialami oleh mahasiswa pascasarjana. Mahasiswa yang belajar di tingkat pascasarjana mayoritas sudah memiliki pekerjaan rutin bahkan banyak yang sudah berkeluarga. Dalam hal ini, untuk menyelesaikan tugas akhir sudah barang tentu akan mendapat tantangan dari lingkungan yang sedang dihadapinya; tempat bekerja dan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Prokrastinasi akademik merupakan salah satu penyebab kegagalan mahasiswa dalam menyelesaikan kuliahnya. Prokrastinasi akademik merupakan satu perilaku menunda-nunda tugas akademik, baik tugas kuliah maupun tugas dalam penyelesaian tugas akhir. Penundaan penyelesaian tugas akhir merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kegagalan dalam menyelesaikan kuliahnya. Hasil analisis menjelaskan bahwa dari 10 faktor yang menyebabkan mahasiswa suka menunda-nunda penyelesaian tugas akhir, ada lima faktor dominan yang menyebabkan mahasiswa gagal dalam menyelesaikan tugas akhirnya, yaitu: 1) kurang perhatian terhadap tugas, 2) mencari kesenangan, 3) tidak dapat mengatur waktu, 4) merasa cemas, dan 5) lingkungan yang kurang mendukung.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyono, Tri, (2020), Dampak Negatif Academic Procrastination terhadap Rendahnya Tingkat Kelulusan Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan, *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, Vol. 3, No. 2, hlm. 135-144
- Ferrari, J., Johnson, J., & McCown, W. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Springer Science & Business Media.
- Khoirunnisa et al, (2021), Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir pada Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 2021, Vol. 11, No. 3 (Special Issue), 278-292, p-ISSN: 2087-1708; e-ISSN: 2597-9035
- Ngadi I (2023), Analisis Model Rasch Untuk Mengukur Kompetensi Pengetahuan Siswa SMKN 1 Kalianget Pada Mata Pelajaran Perawatan Sistem Kelistrikan Sepeda Motor, *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, Vol 6, Nomor 1
- Putri et al, (2023), Konseling Cognitive Behavior Therapy dalam Mereduksi Prokrastinasi Menyelesaikan Skripsi, *UANG: Jurnal Wahana Konseling*, Vol. 6, No. 1
- Sumintono, Bambang & Widhiarso, Wahyu (2015), *Aplikasi Pemodelan Rasch Pada Asesment Pendidikan*, Bandung: Trim Komunikasi, Cet I.
- Tatan, 2012, Analisis Prokrastinasi Tugas Akhir/Skripsi, *Jurnal Formatif* 2(1): 82-89, ISSN: 2088-351X
- Tuturas ID, 2021, <https://tutura.id/homepage/readmore/ratusan-ribu-mahasiswa-drop-out-bidang-ilmu-apa-paling-banyak-1672745958>